

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Mira Gusniwati dan Eva Yuni Rahmawati
Universitas Indraprasta PGRI
salfiandi@gmail.com, everez29@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik random sampling yang diambil dari 2 Madrasah Aliyah swasta di Kecamatan Kebon Jeruk. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan hasil penilaian akhir semester (PAS) dengan analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar bahasa Inggris. 2) Terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. 3) Terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar. 4) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar bahasa Inggris melalui Motivasi Belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Bahasa Inggris

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of Emotional Quotient and learning motivation on the result of Learning English. The method is used in this study is a survey method, and the sampling technique used is random sampling taken from 2 Private Madrasah Aliyah in Kebon Jeruk. The research instrument used is questioner and the result of final examination. Data analysis using path analysis. Retrieved hypothesis testing results the following conclusions. Hypothesis testing results show that: 1) there is a direct effect of emotional quotient on the result of Learning English. 2) there is a direct effect of emotional quotient on learning motivation. 3) there is a direct effect of Emotional Quotient on learning motivation. 4) there isn't an indirect effect of emotional quotient on the result of Learning English through learning motivation.

Keywords: Emotional question, learning motivation, the result of Learning English

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Pada proses pembelajaran di sekolah, umumnya orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, siswa harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, dan sebagian besar orang beranggapan bahwa intelegensi yang tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar sehingga bisa meraih prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Namun saat ini banyak siswa yang kemampuan intelegensinya tidak setara dengan prestasi belajarnya. Beberapa siswa memperoleh prestasi belajar yang relative rendah padahal

mereka mempunyai kemampuan intelegensi tinggi, namun ada juga siswa yang kemampuan intelegensi relative rendah tetapi memiliki prestasi belajar yang relative tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelegensi bukanlah satu-satunya factor yang menentukan keberhasilan seseorang, tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman dalam Mira (2015: 27), kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari factor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran kita harus bisa menyeimbangkan IQ dan EQ, karena keduanya saling melengkapi, IQ tidak akan berfungsi maksimal jika tidak disertai kecerdasan emosional. Selain kecerdasan emosional ada faktor lain yang tak kalah pentingnya dan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ada yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan ada yang berasal dari luar diri siswa (ektrinsik). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan keberhasilan belajar. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan seseorang bersemangat, tertarik dan antusias untuk menghadapi tugas-tugas yang dihadapinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materinya dan berusaha memahaminya dengan baik. Namun sayangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong rendah, hal ini dapat terlihat dari rata-rata UN bahasa Inggris yang terus menurun dalam beberapa tahun terakhir ini.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para guru terus berusaha menggali factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa, salah satunya dengan meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa melalui peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

Seseorang dikatakan telah belajar jika telah ada perubahan pada perilakunya sebagai akibat pengalamannya. Perubahan perilaku itu bersifat relative tetap dan bukan secara kebetulan atau keadaan sementara. Ketika seseorang belajar mereka mampu merespon informasi yang didapatnya menjadi pengetahuan baru. Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2002: 10), “ Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kepastian baru”. Artinya perubahan tingkah laku individu diakibatkan karena proses belajar dari pengalaman yang telah dialami. Penyebab pengalaman dapat merubah tingkah laku seseorang, menurut Gagne (dalam Dahar, 2006: 2), “Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Syah (2000: 16), “Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa”. Namun tidak semua perubahan itu dikatakan belajar, perubahan yang baiklah yang dikatakan belajar, jika perubahannya tidak baik itu bukan belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan pengaruh tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya, menurut Sagala (2008: 262), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya”. Artinya pertumbuhan dan perkembangan berpengaruh dalam kemampuan yang diperoleh seseorang.

Menurut Arikunto (2006: 133), "Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur". Menurut Sudjana (dalam Lestari, 2012: 172), "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan lingkungan sekitar yang dapat membawa ke arah positif atau negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris adalah hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan proses belajar bahasa Inggris yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang dipengaruhi oleh dalam diri sendiri dan lingkungannya.

Goleman dalam Mira (2015:30) berpendapat, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emosional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

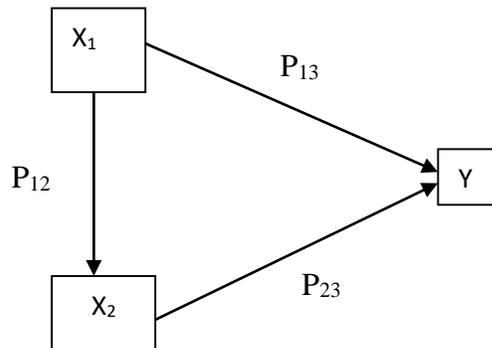
Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang member semangat, arah, kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007: 78). Brophy (2004:88) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.

Motivasi merupakan perilaku kearah suatu tujuan, dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy,2004:94).

Santrock (2007:101) menjelaskan bahwa ada dua teori motivasi belajar yaitu: 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Contohnya seorang siswa yang suka dengan pelajaran bahasa Inggris, saat ada tugas atau ujian bahasa Inggris, dia akan dengan senang hati belajar memahami materi agar mendapat hasil belajar yang memuaskan. Motivasi intrinsik juga terbagi 2 yaitu: a) motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Siswa percaya bahwa dia melakukan sesuatu karena keinginan sendiri bukan karena imbalan atau kesuksesan eksternal. b) motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika seseorang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh pada saat melakukan suatu aktivitas. 2) motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif internal seperti imbalan atau hukuman. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan PR akan diberi hukuman, maka siswa yang takut dihukum akan termotivasi untuk mengerjakan PR tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey pada Madrasah Aliyah swasta di Kecamatan Kebon Jeruk. Metode penelitian ini menggunakan data masa lalu atau sekarang tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu oleh peneliti. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analisis jalur yaitu desain penelitian yang dilakukan jika antara variable X_1 dan X_2 terdapat hubungan atau dengan kata lain terdapat variable intervening yaitu X_2 pada penelitian tersebut. (Supardi, 2013:275). Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketiga variable tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Konstelasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan:

X1: Kecerdasan Emosional

X2: Minat Belajar Matematika

Y: penguasaan Konsep Matematika

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran statistik seperti tabel berikut:

Statistik	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Bahasa Inggris
Mean	100,17	98,75	76,30
Median	100,00	101,00	77,00
Modus	98	96	75
Standar Deviasi	8,151	11,623	3,762
Minimum	81	54	68
Maksimum	117	123	83

Gambar 2. Hasil Pengolahan data

Skor variable kecerdasan emosional siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 100,17 dengan simpangan baku 8,151, median 100,00, skor minimum 81 dan skor maksimum 117, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional siswa termasuk sedang. Skor simpangan baku 8,15 atau sama dengan 8,2% dari rata-rata,

menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional responden tidak banyak beragam.

Skor motivasi belajar siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 98,75 dengan simpangan baku 11,623, median 101,00, skor minimum 54 dan skor maksimum 123. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa termasuk sedang. Skor simpangan baku 11,623 atau sama dengan 11,6% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar responden tidak banyak beragam.

Skor hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 76,30 dengan simpangan baku 3,762, median 77,00, skor minimum 68 dan skor maksimum 83. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar bahasa Inggris siswa cukup tinggi. Demikian juga jika memperhatikan ketuntasan belajar siswa, dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di sekolah tempat penelitian ini KKM yang ditetapkan 75,00, sehingga dari data tersebut banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 48 orang siswa atau 76,19%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa cukup tinggi. Skor simpangan baku 3,76 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris responden tidak banyak beragam.

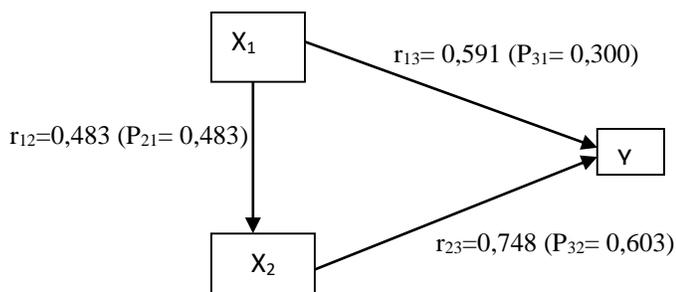
Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji Linearitas, uji kolineritas. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil bahwa seluruh variable berdistribusi normal, dan hubungan antar variable bersifat linier. Berdasarkan hasil pengujian kolineritas diperoleh nilai Tolerance **0,809** maka angka masih dibawah angka 1 dan angka VIF **1,23** mendekati angka 1. Maka diduga **bebas dari adanya kolineritas antara variable Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar.**

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melukis dan menguji hubungan antar variable penelitian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Model Analisis Jalur



Gambar 3. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Keterangan: Angka di luar kurung adalah Koefisien

Korelasi dan angka di dalam kurung adalah Koefisien Jalur.

Berdasarkan perhitungan menurut koefisien korelasi yang diperoleh dari koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Jika koefisien jalur rendah dibawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan (Sujana, 2008:302). Dari koefisien jalur diperoleh angka yang signifikan > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap Y, dan juga pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 .
- 2) Terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap X_2
- 3) Terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap Y

1. Pengujian Hipotesis Kesatu

Untuk $\alpha=0,05$ dan $dk= n-k-1 = 63-1-1=61$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{table}= t_t= 1,980$. Karena nilai $t_h > t_t$ ($3,581 > 1,980$) maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan **terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.**

2. Pengujian hipotesis kedua

Untuk $\alpha=0,05$ dan $dk= n-k-1 = 63-2-1=60$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{table}=t_t= 2,00$. Karena nilai $t_h > t_t$ ($7,093 > 2,00$) maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan **terdapat pengaruh langsung yang signifikan Motivasi belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.**

3. Pengujian Hipotesis ke tiga

Untuk $\alpha=0,05$ dan $dk= n-k-1 = 63-1-1=61$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{table}= t_t = 1,980$. Karena nilai $t_h > t_t$ ($3,975 > 1,980$) maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan **terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Minat belajar Matematika Siswa.**

4. Pengujian Hipotesis keempat

Untuk $\alpha= 0,05$, dan $dk= n-k-1 = 60$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{table}= 1,980$. Karena nilai $t_h < t_t$ ($0,036 < 1,980$) maka H_1 ditolak dan dapat disimpulkan **tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Motivasi Belajar Siswa.**

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Langsung Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris Siswa yang diukur oleh Kecerdasan Emosional, menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat (lebih besar dari 0,05) terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Siswa. Besarnya pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Bahasa Inggris adalah $KD = p_{13}^2 \times 100\% = 0,448 \times 0,448 \times 100\% = 20,07\%$, dan sisanya **79,93%** dipengaruhi oleh factor lainnya diluar Kecerdasan Emosional.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Siswa. Pengaruhnya

cukup besar yaitu 20,07 %, angka ini lebih tinggi dari pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Bahasa Inggris melalui Motivasi Belajar yang memiliki pengaruh sebesar 3,8 %.

Dilihat dari besarnya pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, terdapat korelasi yang positif. Goleman (2002:512) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Goleman berpendapat bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Dari pendapat Goleman diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Siswa. Siswa yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan memotivasi diri dengan baik, bisa mengendalikan emosinya sehingga mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran bahasa Inggris.

Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Inggris Siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa. Untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) juga harus didukung oleh kecerdasan Intelektual (IQ). (Goleman, 2002:512) Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi ini sangat diperlukan. IQ tidak akan berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Namun kedua intelegensi ini saling melengkapi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Inggris.

2. Pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Siswa.

Temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi Belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar **0,087** dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar **0,087** (lebih besar dari 0,05). Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris adalah $\text{KD} = P_{23}^2 \times 100\% = 0,087 \times 0,087 \times 100\% = 0,7\%$, sedangkan sisanya sebesar **99,3%** dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar Motivasi Belajar.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa variable Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Clayton Alderer yang dikutip dari Nashar (2004:42), dalam penelitiannya menyimpulkan adanya korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Begitu juga dengan Ani (2006 : 157) mengatakan bahwa motivasi tidak

berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan untuk mencapai hasil belajar tersebut. (Sutikno, 2007:2) menyatakan, minat yang besar akan mendorong motivasi siswa itu sendiri. Jadi seorang anak tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya motivasi.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk belajar tanpa motivasi belajar akan terasa membosankan. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, jika dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar terlebih dahulu. Sehingga siswa merasa lebih tertarik dan suka tanpa paksaan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya motivasi maka siswa akan lebih mencurahkan perhatiannya secara penuh dan menganggap kesulitan sebagai tantangan. Siswa lebih bergairah mengerjakan soal-soal bahasa Inggris yang akan berimbas pada hasil Belajarnya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut terlihat bahwa motivasi Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa walaupun tidak terlalu besar tetapi berimbas terhadap peningkatan minat yang akan mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

3. Pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,437 dan $\text{sig} < 0,05$ pada analisis korelasi. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar **0,437** (lebih besar dari 0,05). Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah $\text{KD} = P_{12}^2 \times 100\% = 0,437 \times 0,437 \times 100\% = 19,09\%$, sedangkan sisanya sebesar **80,91%** dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar Kecerdasan Emosional.

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variable Motivasi Belajar berpengaruh signifikan. Dari temuan penelitian jelas tergambar bahwa Kecerdasan Emosional memiliki peranan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh Goleman (2005:512) Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa kecerdasan emosional akan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, terutama kemampuan memotivasi diri dan mengendalikan emosinya. Pendapat ini didukung oleh pendapat lain dari Sutikno (2007:2), adanya intelengensi yang memadai membuat siswa makin percaya diri serta mampu mengelola emosi dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan emosional umumnya lebih kompeten secara akademis, lebih mampu menyusun gagasan secara nalar (rasional), lebih tertantang untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit, lebih bergairah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterampilan emosional yang berkembang dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian tersebut terlihat bahwa Kecerdasan Emosional dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.

4. Pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Motivasi Belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Motivasi Belajar, hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh tidak langsung yaitu $P_{12} \times P_{23} \times 100\% = 0,437 \times 0,087 \times 100\% = 3,8\%$, sedangkan sisanya sebesar **96,2%** dipengaruhi oleh faktor lainnya .

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil Belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan peningkatan Kecerdasan Emosional melalui peningkatan Motivasi Belajar siswa, namun pengaruhnya tidak signifikan. Menurut Sardiman (2000:56), anak yang mencapai suatu prestasi, sebenarnya merupakan hasil kecerdasan dan minat. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang berkembang baik akan lebih terampil dalam menenangkan diri, lebih baik dalam memusatkan perhatian dan memotivasi diri untuk meningkatkan minat belajar, serta lebih cakap dalam memahami orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil Belajar Bahasa Inggris akan lebih efektif jika dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa terlebih dahulu, agar bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa akan lebih cerdas dalam bertindak, lebih terampil mengendalikan emosinya dan emosi orang lain, bisa berpikir secara rasional, lebih bisa memotivasi diri, serta memiliki gairah yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Inggris, Dengan demikian siswa akan lebih tertarik pada bahasa Inggris, memiliki motivasi berprestasi dan memberi hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar Bahasa Inggrisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa.
4. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa melalui Motivasi Belajar Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Brophy, J. (2004). *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cooper, R. K., Sawaf, A., & Widodo, A. T. K. (1998). *Executive EQ: kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Howard, G. (2003). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (kecerdasan emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Abdullah, S. I. (2013). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Pintrich, P. R. (2013). *Motivation and Classroom Learning*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Rohiat. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Segal, J. (2002). *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kalfa.
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emosional Inteligensi pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triatna, C., & Kharisma, R. (2008). *EQ power panduan meningkatkan kecerdasan emosional*. Bandung: Citra Praya.
- Sadjiman, S. U. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta. Change Publication.
- Winkel, W. S. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.